



# Experimentation of the Asy-Shafi'i Method on the Ability to Read the Qur'an in View of Student Interests

## Eksperimentasi Metode Asy-Syafi'i Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ditinjau dari Minat Mahasiswa

Robia Astuti<sup>1</sup>, Nurmitasari Nurmitasar<sup>2</sup>, Binti Anisaul Khasanah<sup>3\*</sup>, Rahmat Efendi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, <sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

The background of this research is that there are still many UMPRI students, especially students in the FKIP mathematics education study program who cannot read the Al-Qur'an properly. In reading the Qur'an there are many factors that influence it, one of which is student interest. The purpose of this study was to find out whether students who learn to read the Al-Qur'an using the Asy-Syafi'i method have better reading skills than students who do not use the Asy-Syafi'i method in terms of student interest. This research is a quasi-experimental study with a 2x3 factorial design. The population in this study were all students of the Mathematics Education Study Program, FKIP UMPRI, for the 2022-2023 academic year. The research sample was obtained by means of cluster random sampling. Data analysis techniques use non-parametric statistics because the population is not normally distributed. The results showed that the ability of students to read the Al-Qur'an using the Asy-Syafii method was better than the ability of students to read the Koran who did not use the Asy-Syafii method. However, there is no difference in the ability to read the Al-Qur'an between students who have high, medium or low interest in reading the Al-Qur'an or are equally good.

**Keywords:** Asy-Syafi'i Method, Interest, Reading Al-Qur'an, Experimentation

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya mahasiswa UMPRI khususnya mahasiswa pada program studi pendidikan matematika FKIP yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan benar. Dalam membaca Al-Qur'an banyak faktor yang mempengaruhinya satu diantaranya adalah minat mahasiswa. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa yang belajar membaca Al-Quran menggunakan metode Asy-Syafi'i memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan metode Asy-Syafi'i ditinjau dari minat mahasiswa. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu dengan desain faktorial 2x3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP UMPRI tahun pelajaran 2022-2023. Sampel penelitian diperoleh dengan cara *cluster random sampling*. Teknik analisis data me-

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Nurdyansyah

\*Correspondence:

Binti Anisaul Khasanah

bintianisaul@umpri.ac.id

Received: 28 Januari 2023

Accepted: 12 Maret 2023

Published: 19 April 2023

Citation:

Astuti R, Nurmitasari N, Khasanah

BA, dan Efendi R (2023)

Experimentation of the Asy-Shafi'i

Method on the Ability to Read the

Qur'an in View of Student

Interests.

Halaqa: Islamic Education Journal 7:1.

doi:10.21070/halaqa.v7i1.1631

gunakan statistic non parametrik karena populasi tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran yang menggunakan metode Asy-syafii lebih baik dari pada kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran yang tidak menggunakan metode Asy-syafii. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang atau rendah dalam membaca Al-Qur'an tidak terdapat perbedaan atau sama baiknya.

**Kata Kunci: Metode Asy-Syafi'i, Minat, Membaca Al-Qur'an, Eksperimentasi**

## PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) adalah suatu perguruan tinggi yang menjadi bagian dari amal usaha Muhammadiyah. Profil lulusan di UMPRI selain profil lulusan keprofesian juga keislaman dan kemuhammadiyahannya sehingga harapannya mahasiswa lulusan UMPRI yang sudah mengikuti pembelajaran AIK dapat membaca Al-Quran dengan benar. Kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan benar. Olivia (2008) mengungkapkan bahwa membaca Al-Quran dengan benar adalah membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil penelusuran tracer studi terdapat mahasiswa yang ditolak saat melamar kerja di sebuah institusi dikarenakan tidak bisa membaca Al-Quran. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran membaca Al-Quran agar kasus tersebut tidak ditemukan kembali.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar lebih cepat dalam memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an. Muslim (2006) menyatakan bahwa dengan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan tajwid diharapkan kita selamat dari kesalahan ketika membaca Al-Quran, seperti membaca huruf yang seharusnya satu harakat menjadi dua atau sebaliknya, kapan harus melafalkan bacaan dengan jelas, dan kapan harus membaca dengan suara mendengung. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Metode Asy-Syafi'i Afianto (2015); Muhammadong et al., (2018) menyatakan bahwa metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat.

Metode Asy-Syafi'i memiliki tahapan-tahapan yang sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Wardany (2022) Metode Asy-Syafi'i yang diterapkan guru dalam pembelajaran al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dikarenakan perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari ketentuan baku metode Asy-Syafi'i yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan kemandirian, evaluasi dan penutup. Mappanyompa & Hidayatussaliki (2021). Harapannya dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i, mahasiswa UMPRI dapat membaca Al-Quran lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak menggunakan metode Asy-Syafi'i.

Dalam membaca Al-Qur'an banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah minat mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an. Minat adalah suatu dorongan dalam diri mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas secara ikhlas tanpa paksaan dari pihak lain. Karakteristik mahasiswa satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Itulah sebabnya minat yang dimiliki oleh satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain juga pasti berbeda, dengan alasan inilah dalam penelitian ini minat membaca Al-Qur'an mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, karena dalam penelitian ini peneliti tidak memungkinkan untuk memanipulasi dan atau mengendalikan semua variabel luaran. Sugiyono (2015) Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan intact grup, misalnya kelas, sebagai kelompok yang dibandingkan. Dalam intact group, tidak dilakukan randomisasi sama sekali untuk menentukan subjek yang masuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 3 yang didesain seperti pada Tabel 1 berikut.

[Table 1 about here.]

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah metode angket dan tes lisan. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data minat mahasiswa dalam membaca Al-Quran sedangkan tes lisan digunakan untuk mendapatkan data kemampuan awal mahasiswa dan data kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan rubric penilaian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara cluster random sampling. Sehingga terpilih Mahasiswa semester 7 yang terpilih sebagai kelas eksperimen berjumlah 19 mahasiswa dan mahasiswa semester 5 yang terpilih sebagai kelas kontrol berjumlah 20 mahasiswa. Data kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat adanya perbedaan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan metode Asy-syafii dengan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran tanpa menggunakan metode Asy-syafii.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis normalitas data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh bahwa sampel pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik non parametric. Adapun statistik non parametric yang digunakan adalah uji Mann-Whitney Test untuk menguji hipotesis pertama atau melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan uji Kruskal-Wallis Test untuk menguji hipotesis kedua atau melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang memiliki minat membaca Al-Qur'an yang tinggi, sedang dan rendah.

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh bahwa Asymp. Sig. (2-tailed 0,000 < 0,05) seperti pada tabel berikut:

[Table 2 about here.]

Berdasarkan Tabel 2 tersebut maka tolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baik kelas control maupun

kelas eksperimen. Dan dengan dilanjutkan uji satu sisi dengan Mann-Whitney Test diperoleh  $T_{hitung} = 351,5 > 261 = n_1n_2 - W_{tabel}(\alpha, n_1, n_2)$  maka Tolak  $H_0$ . Jadi kesimpulannya adalah kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas control atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i lebih baik dari kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang tidak menggunakan metode Asy-Syafi'i. sengan memperhatikan hasil analisis data pada hipotesis pertama di atas dapat diinterpretasi bahwa penelitian ini membuktikan bahwa metode Asy-syafi'i memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode Asy-syafi'i. hal ini sesuai dengan teori tentang kelebihan Metode Metode Asy-Syafi'i diantaranya yaitu (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang aktif; (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal maupun cara eksistensi; (3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan; (4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya boleh dengan sistem tadarrus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Jadi, kelebihan dalam pembelajaran Al-Quran dengan penggunaan metode Asy-Syafi'i adalah siswa lebih cepat dapat membaca dengan baik dan benar. Kurnaedi et al., (2018) Senada dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Muhammadong et al. (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an berbasis metode asy-syafi'i merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, selain mempermudah dalam membaca Al-Qur'an, metode Asy-syafii ini juga memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

## Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh bahwa Asymp. Sig.  $> 0,05$  seperti pada Tabel 3 berikut:

[Table 3 about here.]

Berdasarkan Tabel 3 tersebut maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa antara yang memiliki minat membaca Al-Qur'an yang tinggi, sedang, atau rendah. Atau dengan kata lain mahasiswa dengan minat membaca Al-Qur'an tinggi, sedang atau rendah memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an antara kader mahasiswa yang memiliki minat membaca Al-Qur'an yang tinggi, sedang atau rendah. Dugaan awal ini dipengaruhi dari sebuah teori yang menyatakan minat membaca Al-Quran adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Quran. Adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan membaca Al-Quran. Susanto (2014) Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an ini mungkin dipengaruhi oleh factor lain pada saat pelaksanaan

pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dipengaruhi oleh minat membaca seseorang, apapun minatnya tetap dapat menjadikan kemampuannya sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang menggunakan metode Asy-syafi'i dengan mahasiswa yang tidak menggunakan metode Asy-syafi'i. Letak perbedaannya yaitu kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran yang menggunakan metode Asy-syafii lebih baik dari pada kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran yang tidak menggunakan metode Asy-syafii. Selain itu, tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang atau rendah dalam membaca Al-Qur'an, atau dengan kata lain kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sedang atau rendah dalam membaca Al-Qur'an sama baiknya. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya bahwa penelitian ini hanya meneliti sampai pada melihat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan metode yang digunakan dan berdasarkan minat membaca Al-Qur'an, namun belum meneliti apakah ada interaksi antara keduanya. Oleh karena itu, hendaknya peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian untuk melihat interaksi antara keduanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas muhammadiyah pringsewu Lampung sebagai tempat melaksanakan penelitian sekaligus memberikan dana dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENCES

- Afianto, A. B. (2015). Mudah Cepat & Praktis Belajar Tajwid. Shahih.
- Kurnaedi, Jabal, N. bin S., & dkk. (2018). Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis. Pustaka Imam Syafi'i.
- Mappanyompa, & Hidayatussaliki. (2021). Application of Ash-Shafi'i method in learning Tahsin Al Qur'an in Mushallah Ahsanul Qolbu. Halaqa: Islamic Education Journal, 5(2), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i2.1436>
- Muhammadong, M., Usman, A., & Ansyari, H. (2018). Pelatihan metode membaca Al-Qur'an berbasis Qiraah Asy-Syafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar Isbn: 978-602-555-459-9, 408–412.
- Muslim, R. (2006). Ilmu Tajwid Nur Isnani. Bumi Aksara.
- Olivia, F. (2008). Teknik Membaca Efektif. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group.
- Wardany, D. K. (2022). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10 (02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Robia Astuti, Nurmitasari Nurmitasari, Binti Anisaul Khasanah, Rahmat Efendi

*This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

**LIST OF TABLE**

1	Rancangan Penelitian .....	17
2	Test Statistics <sup>a</sup> Mann-Whitney Test .....	18
3	Test Statistics <sup>a</sup> Kruskal-Wallis Test .....	19

**TABLE1 |** Rancangan Penelitian

Metode Membaca Al-Qura'n	Minat Membaca Al-Qura'n		
	Tinggi (b <sub>1</sub> )	Sedang (b <sub>2</sub> )	Rendah (b <sub>3</sub> )
Metode Asy-Syafi'i (a <sub>1</sub> )	(ab) <sub>11</sub>	(ab) <sub>12</sub>	(ab) <sub>13</sub>
Tanpa Metode As-Syafi'i (a <sub>2</sub> )	(ab) <sub>21</sub>	(ab) <sub>22</sub>	(ab) <sub>23</sub>

**TABLE 2 |** Test Statisticsa Mann-Whitney Test

	Test Statistics <sup>a</sup>	Hasil
Mann-Whitney U		28.500
Wilcoxon W		238.500
Z		-4.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: metode

b. Not corrected for ties.

**TABLE 3 | Test Statistics<sup>a</sup> Kruskal-Wallis Test**

<b>Test Statistics<sup>a,b</sup></b>	
	<b>Hasil</b>
Chi-Square	4.073
Df	2
Asymp. Sig.	.130

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Minat